

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SMK

Danny Kurniadi

SMK Negeri 7 Kota Bandung, Indonesia

e-mail; Dannykurniadi8@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural. Metode penelitian ini menggunakan library research digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam multikultural yang efektif melibatkan pengenalan dan penghormatan terhadap keberagaman agama dan budaya. Guru perlu memiliki kompetensi dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran dan menggunakan metode yang interaktif dan partisipatif. Penelitian ini memberikan sumbangan berharga dalam pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang inklusif dan relevan dengan kondisi multikultural di Indonesia.

Kata Kunci: Pembelajaran; Pendidikan Agama Islam; Multikultural

Abstract

The aim of this research is to find out and analyze the implementation of multicultural-based Islamic Religious Education learning. This research method uses library research to collect data from various library sources that are relevant to the research topic. The findings of this research indicate that effective multicultural Islamic Religious Education learning strategies involve recognizing and respecting religious and cultural diversity. Teachers need to have competence in integrating multicultural values in learning and using interactive and participatory methods. This research provides a valuable contribution in developing Islamic Religious Education learning strategies that are inclusive and relevant to multicultural conditions in Indonesia.

Keywords: Learning; Islamic education; Multicultural

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, termasuk di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk karakter siswa, meningkatkan pemahaman tentang ajaran agama Islam, serta mengembangkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Namun, dalam konteks masyarakat yang semakin multikultural, tantangan besar muncul dalam implementasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang multikultural di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) (Winataputra & Rosita, 1997).

Indonesia sebagai negara dengan keragaman budaya, agama, dan suku bangsa, menghadapi kompleksitas dalam membangun harmoni antaragama dan antarbudaya. Oleh karena itu, strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang multikultural menjadi sangat relevan dalam menangani tantangan ini. Dalam konteks ini, pemahaman dan pengamalan agama Islam perlu diselaraskan dengan nilai-nilai multikultural, sehingga siswa dapat mengembangkan sikap terbuka, inklusif, dan menghargai perbedaan (Hisyam et al., 2019).

Di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa sebagai generasi muda yang mampu menjalankan ajaran agama Islam secara bertanggung jawab dan toleran. Namun, implementasi strategi pembelajaran yang efektif dan tepat dalam konteks multikultural masih menjadi tantangan. Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam multikultural di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) antara lain kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran, kurikulum yang belum memadai dalam menghadapi realitas multikultural, serta kurangnya sumber daya dan sarana pendukung. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang efektif dalam mengintegrasikan pendekatan multikultural dalam Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan berharga bagi pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih inklusif dan relevan dengan kondisi multikultural di Indonesia (Exstrada et al., 2019). Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi pembelajaran tersebut. Dalam konteks ini, peran guru, kurikulum, serta dukungan dari lingkungan sekolah dan pemerintah menjadi faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam implementasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam multikultural di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

Selanjutnya, penelitian ini juga akan mengevaluasi dampak dari strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam multikultural terhadap pemahaman dan sikap siswa. Diharapkan bahwa dengan menggunakan pendekatan multikultural, siswa akan mampu mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama Islam serta menginternalisasi sikap toleransi, saling menghargai, dan kerjasama antarbudaya. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, penelitian ini akan menggunakan metode library research. Metode ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka, seperti jurnal ilmiah, artikel, dan buku yang relevan dengan topik penelitian. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan dapat dilakukan analisis menyeluruh terhadap strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam multikultural yang telah diterapkan di berbagai tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), serta mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi pembelajaran tersebut (Halim, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode library research atau penelitian pustaka. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian pustaka melibatkan pengumpulan, pemilihan, dan analisis literatur yang sudah ada guna mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang masalah penelitian yang diteliti (Syakurrohim et al., 2023). Penelitian pustaka memanfaatkan berbagai jenis sumber pustaka, seperti jurnal ilmiah, artikel, buku, dokumen resmi, dan laporan penelitian sebelumnya. Sumber-sumber pustaka tersebut dapat diperoleh melalui perpustakaan, basis data

elektronik, situs web akademik, atau sumber-sumber lain yang terpercaya. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pencarian literatur yang berkaitan dengan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam multikultural di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pertama, peneliti akan merumuskan kriteria inklusi dan eksklusi yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk memilih literatur yang relevan. Kemudian, peneliti akan mengumpulkan literatur yang sesuai dengan kriteria tersebut (Assyakurrohim, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural

Strategi merupakan istilah lain dari pendekatan, metode atau cara. Di dalam pepustakaan pendidikan istilah-istilah tersebut di atas sering digunakan secara bergantian. Menurut Udin S. Winataputra & Tita Rosita istilah strategi secara harfiah adalah akal atau siasat. Sedangkan strategi pembelajaran diartikan sebagai urutan langkah atau prosedur yang digunakan guru untuk membawa siswa dalam suasana tertentu untuk mencapai tujuan belajarnya. Atau strategi pembelajaran adalah pola-pola umum suatu kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan/ menitik bertatkan pada keaktifan siswanya yang merupakan inti dari kegiatan belajar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Winataputra & Rosita, 1997).

Dalam rangka mengimplementasikan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam multikultural di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), berikut adalah beberapa strategi yang dapat dipertimbangkan.

- a. Mengenal dan Menghormati Keberagaman Agama dan Budaya: Guru perlu memperkenalkan siswa pada berbagai agama dan budaya yang ada di masyarakat, termasuk agama-agama non-Islam. Siswa perlu diberikan pemahaman yang mendalam tentang keberagaman tersebut dan pentingnya menghormati perbedaan. Diskusi, presentasi, atau kunjungan ke tempat-tempat ibadah agama lain dapat menjadi bagian dari strategi ini.
- b. Menyajikan Materi Pembelajaran yang Multikultural: Guru dapat memilih materi pembelajaran yang mencakup berbagai perspektif agama dan budaya, serta isu-isu multikultural yang relevan. Menggunakan sumber-sumber ajar yang mencerminkan keberagaman akan membantu siswa memperluas pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam dan konteks multikulturalnya (Meidita et al., 2022).
- c. Menerapkan Pendekatan Kolaboratif: Mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok yang terdiri dari siswa dengan latar belakang agama dan budaya yang berbeda dapat memperkuat kerjasama antarbudaya. Kolaborasi ini dapat dilakukan dalam diskusi, proyek kelompok, atau kegiatan berbasis masalah yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah secara bersama-sama.
- d. Menggunakan Metode Pembelajaran yang Interaktif dan Partisipatif: Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa, seperti diskusi, permainan peran, simulasi, dan penugasan kelompok. Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi perspektif mereka, membangun pemahaman bersama, dan mempraktikkan sikap toleransi dalam situasi nyata (Arwitaningsih et al., 2023).
- e. Mengintegrasikan Konteks Multikultural dalam Evaluasi: Evaluasi pembelajaran perlu mencerminkan konteks multikultural, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pemahaman mereka tentang agama dan budaya yang berbeda. Penugasan dan ujian dapat mencakup pertanyaan yang meminta siswa untuk mempertimbangkan perspektif agama dan budaya yang berbeda dalam menjawab.

- f. Membangun Sikap Toleransi dan Menghargai Perbedaan: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam multikultural harus memberikan perhatian khusus pada pengembangan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Diskusi tentang pentingnya menghormati agama, budaya, dan tradisi yang berbeda, serta menciptakan kesadaran tentang pentingnya dialog antaragama, dapat membantu membentuk sikap siswa yang inklusif dan terbuka (Miftahur, 2022).
- g. Mengadopsi Teknologi dalam Pembelajaran: Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkaya pembelajaran multikultural. Guru dapat menggunakan sumber daya digital, video, dan platform pembelajaran online untuk memperkenalkan berbagai agama, budaya, dan pemahaman multikultural kepada siswa.
- h. Mendorong Refleksi dan Dialog: Guru dapat mendorong siswa untuk merefleksikan pemahaman mereka tentang agama, budaya, dan multikulturalisme melalui kegiatan diskusi dan dialog terbuka. Siswa dapat berbagi pengalaman, pandangan, dan pemikiran mereka tentang pentingnya multikulturalisme dalam agama Islam (Baehaqi & Arif, 2018).

Hal ini sejalan dengan pendapatnya Dick dan Carey menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran, yaitu (1) kegiatan pembelajaran pendahuluan, (2) penyampaian informasi, (3) partisipasi peserta didik, (4) tes, dan (5) kegiatan lanjutan. Penting untuk dicatat bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam multikultural perlu disesuaikan dengan konteks dan karakteristik masing-masing sekolah dan siswa. Guru perlu melakukan adaptasi dan penyesuaian agar strategi pembelajaran dapat efektif dan relevan dalam menghadapi realitas multikultural di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural di Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi strategi tersebut. Berikut adalah beberapa faktor yang memainkan peran penting:

Kompetensi Guru

Kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran menjadi faktor kunci dalam keberhasilan strategi pembelajaran. Guru perlu memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip multikulturalisme, memiliki pengetahuan yang cukup tentang agama-agama dan budaya-budaya yang berbeda, serta memiliki keterampilan pedagogis untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai perbedaan. Kompetensi guru juga meliputi kemampuan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendorong dialog, pemahaman lintas budaya, dan toleransi.

Kurikulum yang Mendukung

Kurikulum pendidikan agama Islam di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) perlu mendukung pengembangan strategi pembelajaran multikultural. Kurikulum yang inklusif akan memberikan ruang bagi pengenalan agama-agama lain, budaya-budaya yang berbeda, dan isu-isu multikultural dalam pembelajaran agama Islam. Kurikulum juga perlu memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana nilai-nilai multikultural dapat diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, kurikulum yang mendukung akan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang multikultural

a. Dukungan dari Lingkungan Sekolah dan Pemerintah

Dukungan dari lingkungan sekolah dan pemerintah sangat penting dalam memastikan keberhasilan strategi pembelajaran multikultural. Lingkungan sekolah yang mendukung akan

menciptakan atmosfer inklusif, mempromosikan nilai-nilai multikultural, dan memberikan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan strategi pembelajaran. Selain itu, dukungan dari pemerintah dalam bentuk kebijakan, program, dan sumber daya juga akan memberikan dorongan yang penting dalam mendorong pendekatan multikultural dalam pendidikan agama Islam di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

b. Keterlibatan dan Partisipasi Siswa

Keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran multikultural menjadi faktor penting dalam keberhasilan strategi pembelajaran. Siswa perlu merasa didengar, dihargai, dan diakui dalam lingkungan pembelajaran yang multikultural. Dengan melibatkan siswa dalam diskusi, kegiatan kolaboratif, dan proyek-proyek pembelajaran yang mendorong pemahaman lintas budaya, siswa akan dapat menginternalisasi nilai-nilai multikultural dengan lebih baik (Arfa et al., 2023).

c. Penggunaan Sumber Daya yang Tepat:

Penggunaan sumber daya yang tepat, termasuk bahan ajar, media pembelajaran, dan teknologi, juga mempengaruhi keberhasilan strategi pembelajaran multikultural. Sumber daya tersebut harus mencerminkan keragaman agama, budaya, dan perspektif yang ada, serta mampu menggugah minat dan motivasi siswa. Dengan menggunakan sumber daya yang relevan dan menarik, siswa akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan mampu memperluas pemahaman mereka tentang multikulturalisme (Miftahur, 2022). Faktor-faktor di atas memiliki pengaruh yang saling terkait dan saling memengaruhi dalam keberhasilan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam multikultural di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Penting bagi sekolah, guru, dan pemerintah untuk memperhatikan faktor-faktor ini dan bekerja sama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, menghargai perbedaan, dan mempromosikan sikap multikulturalisme.

Terdapat faktor-faktor lain yang juga dapat mempengaruhi keberhasilan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam multikultural di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), antara lain:

- a. Kerjasama dengan Komunitas dan Orang Tua: Kerjasama antara sekolah dengan komunitas lokal yang beragam agama dan budaya, serta orang tua siswa, dapat berkontribusi dalam keberhasilan strategi pembelajaran multikultural. Melibatkan komunitas dalam kegiatan pembelajaran, seperti mengundang tokoh agama atau budaya dari berbagai latar belakang, dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa dan memperkaya pemahaman mereka tentang keberagaman.
- b. Pemilihan Materi Pembelajaran yang Relevan: Pemilihan materi pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan konteks multikultural di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sangat penting. Materi pembelajaran harus mencakup berbagai perspektif, termasuk agama-agama dan budaya yang berbeda, serta isu-isu kontemporer yang berkaitan dengan multikulturalisme. Dengan memilih materi yang relevan, siswa akan dapat mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari mereka (Riyanti & Novitasari, 2021).
- c. Lingkungan Belajar yang Aman dan Terbuka: Lingkungan belajar yang aman dan terbuka adalah faktor penting dalam mendukung keberhasilan strategi pembelajaran multikultural. Siswa harus merasa nyaman untuk berbagi pengalaman, pendapat, dan pertanyaan mereka tanpa takut dihakimi atau diskriminasi. Guru dan sekolah perlu menciptakan budaya yang menghargai perbedaan dan mendorong dialog yang konstruktif.
- d. Evaluasi dan Umpan Balik yang Berkelanjutan: Evaluasi dan umpan balik yang berkelanjutan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan keberhasilan strategi pembelajaran

multikultural. Guru perlu melakukan evaluasi terhadap implementasi strategi pembelajaran dan mengumpulkan umpan balik dari siswa, orang tua, dan kolega. Dengan mengevaluasi secara terus-menerus, guru dapat mengidentifikasi kelemahan dan memperbaiki strategi pembelajaran agar lebih efektif (Siti Zubaidah, 2016:27).

- e. Sensitivitas terhadap Konteks Lokal: Setiap daerah memiliki konteks lokal yang unik dalam hal agama, budaya, dan tradisi. Oleh karena itu, strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam multikultural di tingkat SMA perlu disesuaikan dengan konteks lokal yang ada. Guru dan sekolah harus memiliki pemahaman yang baik tentang konteks lokal mereka dan mampu mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dengan memperhatikan sensitivitas terhadap agama, budaya, dan tradisi yang ada. (Dwi Kartikawati et al, 2019: 76).

Dalam menyusun strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam multikultural di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), penting bagi guru dan sekolah untuk memperhatikan faktor-faktor tersebut dan mengintegrasikannya dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Mengakui dan mengelola faktor-faktor ini dengan baik akan memberikan fondasi yang kokoh dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, menghargai perbedaan, dan mempromosikan sikap multikulturalisme yang positif di kalangan siswa tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pemilihan Strategi Pembelajaran

Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi dan kondisi dimana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung. Terdapat beberapa metode dan teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, tetapi tidak semuanya sama efektifnya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan kreativitas guru dalam memilih strategi pembelajaran tersebut. Mager (1977:54) menyampaikan beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam memilih strategi pembelajaran, yaitu sebagai berikut;

- a. Berorientasi pada tujuan pembelajaran
- b. Pilih teknik pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki saat bekerja nanti (dihubungkan dengan dunia kerja)
- c. Menggunakan media pembelajaran yang sebanyak mungkin memberikan rangsangan pada indra peserta didik. Artinya dalam satu waktu peserta didik dapat melakukan aktivitas fisik maupun psikis (Uno, 2014).

SIMPULAN

Konteks pendidikan agama Islam di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), implementasi strategi pembelajaran multikultural menjadi sangat relevan dalam menanggapi tantangan kompleksitas masyarakat yang semakin multikultural. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam multikultural di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang dapat menjalankan ajaran agama Islam secara bertanggung jawab, toleran, dan menghargai perbedaan. Pada saat merancang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam multikultural di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), perlu diperhatikan pula beberapa strategi yang dapat diterapkan, seperti mengenal dan menghormati keberagaman agama dan budaya, menyajikan materi pembelajaran yang multikultural, menerapkan pendekatan kolaboratif, menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, mengintegrasikan konteks multikultural dalam evaluasi, membangun sikap toleransi

dan menghargai perbedaan, mengadopsi teknologi dalam pembelajaran, serta mendorong refleksi dan dialog. Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam multikultural di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), perlu adanya kerjasama antara guru, sekolah, komunitas, dan pemerintah. Dukungan dari lingkungan sekolah yang inklusif, kurikulum yang mendukung, serta kompetensi dan kesadaran guru dalam menerapkan strategi pembelajaran multikultural menjadi kunci keberhasilan

DAFTAR PUSTAKA

- Arfa, Man, A., & Lasaiba, M. A. (2023). Paradigma Pendidikan Di Indonesia Berbasis Multi Etnik (Telaah Entitas, Strategi, Model Dan Evaluasi Pembelajaran). *JENDELA PENGETAHUAN*, 16(4), 1–12. <https://doi.org/https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jp/article/view/8621>.
- Arwitaningsih, R., Putranti, Dewi, B. F., Rahmawati, E. M., & Khuriah., K. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Ranah Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hadi Mojolaban Sukoharjo. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 10, 2, 450–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/MODELING.V10I2.1752>.
- Assyakurrohim. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif – Kuantitatif*. Malang:UIN–Maliki Press.
- Baehaqi, D., & Arif. (2018). Pengembangan Kebajikan Kewargaan (Civic Virtue) Dalam Masyarakat Multikultural Indonesia: Peran Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal Civics & Social Studies* 1, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31980/2655-7304.V1I1.75>.
- Exstrada, E., Kusen, K., & Warsah, I. (2019). *Analisis Karakter Guru Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Siswa Di SMA Negeri 7 Rejang Lebong*.
- Halim, A. (2022). Model Pembelajaran Multikulturalisme Guru Pendidikan Agama Islam. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 2(1), 66–76. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/cjotl/article/view/274>.
- Hisyam, M., Aladdiin, F., Bagus, A. M., & Kurnia, P. (2019). Sekolah Tinggi, and Ilmu Kesehatan Surabaya. “Peran Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Jurnal Penelitian Medan Agama* 10. <https://doi.org/https://doi.org/10.58836/JPMA.V10I2.6417>.
- Meidita, A., Wanto, D., & Siswanto. (2022). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Musi Rawas,” 2022*.
- Miftahur, R. (2022). *Manajemen Strategi Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Atas Lampung Tengah*.
- Riyanti, A., & Novitasari, N. (2021). Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*, 3(1), 29–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/JABI.V3I1.37780>.
- Syakurrohim, Ad., Sirodj, R. A., & Afgani, W. (2023). Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.47709/JPSK.V3I01.1951>.
- Uno, H. B. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Winataputra, U. S., & Rosita, T. (1997). *Belajar dan Pembelajaran*. Depdikud Dirjend.Dikdasmen.